Pengaruh Pertumbuhan Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Pertumbuhan Modal Perusahaan Perbankan di Indonesia
Dahrani

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kolektibilitas Pembiayaan Murabahah
Fatmawati

Analisis Perhitungan Break Event Point
Bagus Handoko

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara
Sri Endang Rahayu

Analisis Penyerapan Tamatan Perguruan Tinggi di Sumatera Utara Tahun 2011
Prawidya Hariani

Mengembangkan Strategi Pemasaran Pada Tahap Daur Hidup Produk
Hanifah Jasin

Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai
Chairul Hakim

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Yang di Moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada PT.Perum Gas Negara
Muslih

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Widia Astuty

Pengaruh Kualitas Produk Internet Speedy terhadap Minat Beli Konsumen pada PT. Telkom, Tbk
Fajar Pasaribu

VOL. 11 NO. 01 OKTOBER 2011
Pengaruh Pertumbuhan Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Pertumbuhan Modal Perusahaan Perbankan di Indonesia
Dahrani ................................................................. 1

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kolektibilitas Pembiayaan Murabahah
Fatmawati .............................................................. 11

Analisis Perhitungan Break Event Point
Bagus Handoko ...................................................... 25

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara
Sri Endang Rahayu ................................................ 40

Analisis Penyerapan Tamatan Perguruan Tinggi di Sumatera Utara Tahun 2011
Prawidya Hariani .................................................... 52

Mengembangkan Strategi Pemasaran Pada Tahap Daur Hidup Produk
Hanifah Jasin ........................................................... 60

Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai
Chairul Hakim .......................................................... 80

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Yang di Moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada PT.Perum Gas Negara
Muslih .................................................................. 95

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Widia Astuty ........................................................... 109

Pengaruh Kualitas Produk Internet Speedy terhadap Minat Beli Konsumen pada PT. Telkom, Tbk
Fajar Pasaribu ........................................................... 126
Assalaamu’alaikum wr. wb.


Redaksi sengaja merancang edisi online agar jurnal Manajemen & Bisnis dapat bermanfaat lebih luas di berbagai kalangan untuk memperkaya referensi dan demi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bidang manajemen.

Edisi kali ini hampir sama dengan edisi sebelumnya yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi sebanyak satu artikel dan tentang penyerapan tamatan perguruan tinggi sebanyak satu artikel. Kemudian empat artikel membahas tentang manajemen keuangan yang bercakupan modal perbankan, kolecitibitas pembiayaan murabaha, dan break event point. Sedangkan empat artikel lainnya membahas tentang daur hidup produk, kualitas produk, dan produktivitas kerja pegawai.

Redaksi terus berupaya mengoptimalkan jurnal baik dari segi isi maupun penampilan. Dengan demikian Jurnal Manajemen & Bisnis memiliki nilai lebih pada edisi-edisi mendatang.

Assalamu’alaikum wr. wb.

Redaksi

PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFIK INDONESIA

WIDIA ASTUTY

ABSTRAK

Investor dalam menanamkan modalnya terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan perusahaan tersebut terutama yang berhubungan dengan pertumbuhan rasio solvabilitas dan menghubungkan pertumbuhan solvabilitas perusahaan dengan perubahan laba dari perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap perubahan laba perusahaan.


Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to equity ratio (DER) secara parsial dan simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Debt to asset ratio, Debt to equity ratio, Perubahan laba

PENDAHULUAN

Industri asuransi di Indonesia akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi pada tahun 1980 - an. Dan dipertegas lagi dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. Dengan adanya deregulasi dan Undang-Undang tersebut pemerintah memberikan kemudahan dalam hal perijinan, yang tujuannya adalah untuk memacu tumbuhnya perusahaan-perusahaan baru, pada gilirannya akan meningkatkan hasil produksi atau premi nasional. Diharapkan dengan semakin berkembangnya industri asuransi di Indonesia, maka akan semakin berkembang pula pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun akan semakin meningkat.

Informasi tentang laba mempunyai tujuan utama yaitu memberi informasi yang berguna bagi pihak - pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, diantaranya adalah investor, kreditur, manajemen, pemerintah, dan karyawan. Tujuan yang lebih
khusus lagi adalah penggunaan laba sebagai alat pengukur efisiensi manajemen untuk meramaikan usaha serta sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan manajerial. Pihak internal perusahaan yang paling berkepentingan dengan informasi laba adalah manajemen perusahaan. Informasi tersebut digunakan oleh mereka untuk membantu membuat keputusan manajerial serta mengevaluasi prestasi kinerja manajemen perusahaan. Bagi pihak eksternal, dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa prediksi laba yang akan diterima perusahaan akan sangat diperlukan.

Laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuertas), pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor. Sedangkan dampak bagi perusahaan, penurunan laba dari tahun ke tahun akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Besar kecilnya laba dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan rasio keuangan sehingga pemakai dapat melihat kondisi perusahaan yang bersangkutan. Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan sehingga dapat mempengaruhi kondisi perubahan laba perusahaan tersebut.


Pertumbuhan laba perusahaan asuransi mengalami fluktuasi nilai perubahan laba yang signifikan karena laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, kadang naik atau turun maka perlu adanya suatu prediksi petumbuhan laba di masa mendatang khususnya pada kondisi perekonomian negara yang sedang dilanda krisis.


Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian
angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan antara lainnya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Untuk menguji kemampuan memprediksi perubahan laba di masa mendatang peneliti hanya membandingkan dengan menggunakan rasio solvabilitas yang dihitung dari informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan hubungan rasio tersebut dengan fenomena ekonomi.

Dalam menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan perusahaan tersebut terutama yang berhubungan dengan solvabilitas. Investor akan menghubungkan solvabilitas dengan perubahan laba dari perusahaan yang bersangkutan. Arti penting struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan. Sedangkan struktur modal terdiri dari pendekatan laba bersih mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah utangnya dengan tingkat biaya utang yang konstan. Ukuran struktur modal dalam solvabilitas mengaitkan komponen struktur modal satu sama lain atau dengan totalnya. Dalam penelitian ini, struktur modal dalam solvabilitas hanya membahas yang berkaitan dengan debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER).


Debt to asset ratio (DAR) merupakan rasio yang membandingkan jumlah total utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dari rasio ini, kita dapat mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Biasanya, para kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah, sebab semakin rendah rasio utang perusahaan yang diberi kredit akan semakin besar tingkat keamanan yang didapat kreditur pada waktu likuidasi. Sedangkan Debt to equity (DER) merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan modal pemilik (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rugi dari modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang. Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap utang semakin kecil. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul penelitian ini adalah: "Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".
RUMUSAN MASALAH
Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

a. Apakah Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan?
b. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan?
c. Apakah Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan?

LANDASAN TEORI
1. Laba
Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba. Wild (2005, hal. 25) menyatakan bahwa laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang saham.

Sedangkan FASB (2010, hal. 115) menyatakan bahwa laba (Gains) adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang sifatnya insidensial dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

Menurut Hery Harjono Muljo (2007, hal. 18) ada beberapa elemen laba yaitu:
1) Pendapatan (Revenue)
2) Expenses (Beban)
3) Gains (Keuntungan)
4) Losses (Kerugian)

Sedangkan Menurut Zaki Baridwan (2004, hal. 29) ada beberapa elemen laba adalah:
1) Pendapatan (Revenue)
2) Biaya (Expense)
3) Penghasilan (Income)
4) Laba (Gains)
5) Rugi (Loss)
6) Harga Perolehan (Cost)

Selanjutnya Jumingan (2006, hal. 165) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba adalah:

1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2) Naik turunnya harga pokok penjualan
3) Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
4) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
5) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoprasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.

6) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

Sedangkan Supriyono (2001, hal. 175) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba yaitu:
1) Perubahan harga jual per unit barang dagangan, atau jasa yang dijual.
2) Perubahan jumlah total biaya tetap
3) Perubahan biaya variabel per unit.
4) Kombinasi perubahan harga jual per-unit, total biaya tetap, biaya variabel per unit dan volume penjualan

2. Solvabilitas

Kasmir (2010, hal. 151) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitanya. Sedangkan Agnes Sawir (2005, hal. 13) menyatakan bahwa solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang – utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Selanjutnya Harahap (2010, hal. 303) menyatakan bahwa solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban - kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Fred Weston (2010, hal. 152) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki beberapa implikasi yaitu:
1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai marjin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dan yang kecil sebagai modal, resiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankan penguasaan atau pengendalian perusahaan.
3) Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Apabila suatu perusahaan ternyata memiliki solvabilitas yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki solvabilitas lebih rendah tentu memiliki resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Kasmir (2010, hal. 153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan solvabilitas yaitu:
1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekitar kalinya modal sendiri yang dimilikinya.

Sedangkan Menurut Jumingan (2005, hal. 227) tujuan solvabilitas adalah untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibayai dari utang. Dengan mengetahui solvabilitas dapat dinilai tentang:

1) Posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain.
2) Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3) Keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Selanjutnya Kasmir (2010, hal. 154) menyatakan bahwa manfaat solvabilitas adalah:

1) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran termasuk bunga).
3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibayai oleh utang.
5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekitar kalinya modal sendiri.

Agnes Sawir (2005, hal. 13) menyatakan bahwa untuk mengukur solvabilitas dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut yaitu:

1) Rasio Utang atau Debt to Asset Ratio

\[
\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}
\]

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangananya bagi kreditor maupun pemegang saham.

2) Rasio Utang terhadap Ekuitas atau Debt to Equity Ratio

\[
\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}
\]

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap perubahan laba

Debt to Asset Ratio (DAR) mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang menunjukkan kinerja yang semakin baik karena biaya utang yang ditanggung perusahaan kecil sehingga akan menyebabkan tingkat pengembalian semakin tinggi (Kasmir, 2010, hal. 156). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap perubahan laba telah diteliti oleh Zenaal Fanani (2006). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh negatif Debt to Asset Ratio (DAR) yang tinggi terhadap perubahan laba.

4. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap perubahan

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010, hal. 157).

Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai dampak yang buruk karena, tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan keuntungan berkurang. Makin tinggi Debt to Equity Ratio (DER), makin besar financial leverage dan makin besar proporsi dana kreditor yang digunakan untuk menghasilkan laba. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap perubahan laba telah diteliti oleh Agung Suaryana (2001). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

5. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Perubahan Laba.


Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio solvabilitas perusahaan baik, maka
pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap profabilitas (lab) telah diteliti oleh Yulia Fitri (2008). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profabilitas (lab). Dengan diketahui solvabilitas maka perusahaan dapat mengetahui perubahan laba yang terjadi dari perusahaan tersebut.

HIPOTETIS

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
1. Ada pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap perubahan laba perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap perubahan laba perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap perubahan laba perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif karena bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini dapat membungun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengarahkan penelitian ini penulis mengambil definisi operasional dari variabel penelitian yaitu:
1. Debt to Asset Ratio sebagai variabel bebas (X₁) merupakan angka perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah utang, dimana setiap penambahan jumlah utang akan menurunkan tingkat solvabilitasnya.
2. Debt to Equity Ratio sebagai variabel bebas (X₂) merupakan angka perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Perubahan laba sebagai variabel terikat (Y) yang merupakan satu parameter terpenting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, dimana kinerja sendiri adalah serangkaian proses dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengorbankan sumber daya yang terbatas jumlahnya.

3. Populasi dan Sampel


Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Jenis metode termasuk dalam penarikan sampel non probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota

4. Teknik Pengumpulan Data
Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yaitu studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang terdiri dari:

1) Uji Asumsi Klasik
Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi – asumsi dalam menganalisis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi:
   a. Uji Multikolinieritas
   b. Uji Heteroskedastisitas
   c. Uji Autokorelasi
   d. Uji Normalitas Data

2) Regresi Berganda
Untuk mengetahui pengaruh yang dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan digunakan dengan rumus:

   \[ Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \]

Keterangan:
   \( Y \) = Perubahan Laba
   \( a \) = Konstanta
   \( b_{1,2} \) = Koefisien regresi
   \( X_1 \) = Debt to Asset Ratio
   \( X_2 \) = Debt to Equity Ratio
   \( e \) = Epsilon/Variabel pengganggu

3) Pengujian Hipotesis
a. Uji t
Pengaruh secara parsial untuk masing-masing variable dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi antara variabel dengan digunakan dengan uji-t dengan rumus:

   \[ t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \] (Sugiono, 2008, hal. 250)

Keterangan:
   \( n \) = Sampel
   \( r \) = Korelasi
Dengan kriteria sebagai berikut:

1) \( H_0 : b_1 = 0 \) (Tidak terdapat pengaruh signifikan debt to asset ratio terhadap perubahan laba).
   \( H_a : b_1 \neq 0 \) (Terdapat pengaruh signifikan debt to asset ratio terhadap perubahan laba).

2) \( H_0 : b_2 = 0 \) (Tidak terdapat pengaruh signifikan debt to equity ratio terhadap perubahan laba).
   \( H_a : b_2 \neq 0 \) (Terdapat pengaruh signifikan debt to equity ratio terhadap perubahan laba).

b. Pengujian Simultan

Uji F statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesisnya sebagai berikut:

\( H_0 : b_1 = b_2 = 0 \) (Debt to asset ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba).
\( H_a : b_1 \neq 0 \) (Debt to asset ratio dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika F-hitung > F-tabel, maka \( H_0 \) ditolak yang berarti variabel independen cara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan:

\[
F - \text{Hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}
\]

Keterangan:
\( R^2 = \) Koefisien determinasi
\( k = \) Jumlah variabel independen ditambah intercept dari suatu model persamaan.
\( n = \) Jumlah sampel

Dengan kriteria berikut:
\( H_0 \) diterima, jika F-hitung < F-tabel
\( H_a \) ditolak, jika F-hitung > F-tabel

4) Koefisien Determinasi

Adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas/\( x_1 \) (debit to asset ratio) terhadap variabel terikat/y (perubahan laba), variabel bebas/\( x_2 \) (debit to equity ratio) terhadap variabel terikat/y (perubahan laba) dan variabel bebas/\( x_3 \) (debit to asset ratio) dan variabel bebas/\( x_2 \) (debit to equity ratio) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat/y (perubahan laba).
Nilai koefisien determinasi biasanya diberi simbol \((R^2)\) menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dari hasil perhitungan tertentu. Sedangkan \(r^2\) digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Dengan rumus sebagai berikut:
\[
R - \text{Square} = r^2 \times 100\%
\]

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Uji Asumsi Klasik**
   Uji asumsi klasik merupakan persyarat analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi:
   1) **Uji Multikolinieritas**
      Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan pada korelasi antar variabel bebas (indepeden). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

   **Tabel 1**
   **Coefficients**
   
<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Collinearity Statistics</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>(Constant)</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>DAR</td>
<td>.173</td>
</tr>
<tr>
<td>DER</td>
<td>.173</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

   a Dependent Variable: PERUBAHAN LABA
   Sumber: Data diolah
   
   Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari DAR (debt to asset ratio) dan DER (debt to equity ratio) sebesar 5.785. Nilai VIF untuk semua variabel independen masih lebih kecil dari pada 10 (VIF < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Dari Tabel IV.4 diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari DAR (debt to asset ratio) dan DER (debt to equity ratio) sebesar 5.785. Nilai VIF untuk semua variabel independen masih lebih kecil dari pada 10 (VIF < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas

2) **Uji Heteroskedastisitas**
   Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil dari uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik Scatterplot antara ZPRED dan SDRESID seperti terlihat pada gambar 2 sebagai berikut:
Gambar 1
Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 1 di atas memperlihatkan titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian terjadi heterokedastitisitas pada model regresi.

3) Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya kebebasan (independensi) data. Kebebasan data disini berarti data untuk 1 periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Ini dapat dilihat dari angka D-W (Durbin Watson) yang berada diantara -2 sampai +2 (salah satu patokan umum dalam menentukan besaran D-W) yang berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi. Untuk lebih jelasnya hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>R</th>
<th>R Square</th>
<th>Adjusted R Square</th>
<th>Std. Error of the Estimate</th>
<th>Durbin-Watson</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>.278(^a)</td>
<td>.077</td>
<td>.014</td>
<td>2.61789</td>
<td>1.834</td>
</tr>
</tbody>
</table>

\(^a\) Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA
Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.834. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak terjadi negatif di dalam model regresi.
4) Uji Normalitas Data
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau kedua mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:

![Histogram](image)

**Gambar 2**
**Uji Normalitas Data**

Berdasarkan gambar di atas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya.

2. Regresi Berganda
Regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap naik turunnya perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang selengkapnya dapat dilihat pada pada Tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3**
**Coefficients**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Unstandardized Coefficients</th>
<th>Standardized Coefficients</th>
<th>T</th>
<th>Sig.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1</td>
<td>(Constant)</td>
<td>3.037</td>
<td>1.857</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>DAR</td>
<td>-9.875</td>
<td>6.771</td>
<td>-.626</td>
<td>-1.458</td>
</tr>
<tr>
<td>DER</td>
<td>1.604</td>
<td>1.461</td>
<td>.471</td>
<td>.281</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA
Sumber: Data diolah

Dari Tabel 3, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

\[ Y = 3.037 - 9.875 \times \text{DAR} + 1.604 \times \text{DER} \]
Melalui persamaan tersebut dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3.037 menyatakan bahwa jika debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) bernilai nol, maka perubahan laba yang akan terjadi sebesar 3.037.

2. Debt to asset ratio (DAR) mempunyai koefisien regresi sebesar -9.875 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% debt to asset ratio (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan perubahan laba sebesar -9.875. Namun sebaliknya, jika debt to asset ratio turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka perubahan laba diprediksi mengalami peningkatan sebesar -9.875.

3. Debt to equity ratio (DER) mempunyai koefisien regresi sebesar 1.604 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% debt to equity ratio (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 1.604. Namun sebaliknya, jika debt to equity ratio turun 1% (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan perubahan laba sebesar 1.604.

3. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Untuk mengetahui variabel independen (Debt to Asset ratio dan Debt to Equity Ratio) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba) dapat dilihat dari Tabel 3 yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari Tabel 3, diketahui bahwa Debt to Asset Ratio memiliki nilai t sebesar -1.458 dan nilai signifikansinya sebesar 0,155 Karena signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Selanjutnya dapat dilihat dari Tabel 3 yang telah dipaparkan sebelumnya diketahui bahwa debt to equity ratio (DER) memiliki nilai t sebesar 0,281 dan nilai signifikansinya sebesar 0,281. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

2) Uji F

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba) dapat diketahui dari hasil perhitungan dalam Tabel 5 berikut ini:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Sum of Squares</th>
<th>df</th>
<th>Mean Square</th>
<th>F</th>
<th>Sig.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Regression</td>
<td>16.643</td>
<td>2</td>
<td>8.322</td>
<td>1.214</td>
<td>.312(a)</td>
</tr>
<tr>
<td>Residual</td>
<td>186.748</td>
<td>29</td>
<td>8.853</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Total</td>
<td>215.391</td>
<td>31</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

a Predictors: (Constant), DER, DAR
b Dependent Variable: PERUBAHAN LABA
Sumber: Data diolah
Dari hasil perhitungan Tabel 5 diperoleh nilai \( F_{hitung} \) dengan nilai signifikansi sebesar 0.312. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5\% maka Maka \( H_0 \) diterima dan \( H_a \) ditolak maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-Square) dipakai dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya variasi nilai (persentase) variabel dependent yaitu perubahan laba yang dijelaskan oleh variabel independent yaitu Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut ini:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>R</th>
<th>R Square</th>
<th>Adjusted R Square</th>
<th>Std. Error of the Estimate</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>.278*</td>
<td>.077</td>
<td>.014</td>
<td>2.61789</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*a. Predictors: (Constant), DER, DAR  
* b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA  
Sumber: Data diolah

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai dapat diuji dengan Uji Determinasi:

\[
D = R^2 \times 100% \\
= 0.077 \times 100% \\
= 7.7\%
\]

Berdasarkan hitungan statistik diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai R-Square sebesar 0,077 atau 7,7\%. Hal ini berarti 7,7\% variasi perubahan laba dipengaruhi oleh peran dari variasi nilai Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 7,7\% dan sisanya sebesar92,3\% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Perubahan Laba

Secara parsial dengan hasil uji t variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai t sebesar t sebesar -1.458 dan nilai signifikansi sebesar 0,155 Karena signifikansi lebih besar dari 0.05. Maka \( H_0 \) diterima dan \( H_a \) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Nilai negatif yang ditunjukkan debt to asset ratio menunjukkan bahwa semakin tinggi Debt to Asset Ratio, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan mengurangi keuntungan (laba). Hasil penelitian ini mendukung teori Agnes Sawir (2005, hal. 13) menunjukkan semakin tinggi Debt to Asset Ratio, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian...
yang dilakukan oleh Zaenal Fanani (2006) yang menunjukkan bahwa berpengaruh negatif debt to asset ratio (DAR) yang tinggi terhadap perubahan laba.

b. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Perubahan Laba

Secara parsial dengan hasil uji t variable debt to equity ratio (DER) memiliki nilai t sebesar 0,281 dan nilai signifikansi sebesar 0,281. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Nilai Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan bahwa tingkat hutang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan keuntungan berkurang. Hasil penelitian ini mendukung teori Jumingan (2009, hal. 227) yang menunjukkan jika makin besar debt to equity ratio maka bagi perusahaan akan mengalami keuntungan tetapi jika makin kecil debt to equity ratio maka semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan dan mengurangi keuntungan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Suaryawan (2001) yang menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

c. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Perubahan Laba

Secara simultan dengan hasil uji korelasi ganda menunjukkan bahwa koefisien berganda (R) adalah 0.278, dengan nilai probabilitas (sig. $F_{change}$) = 0,312. Karena nilai sig. $F_{change}$ > 0,05 maka keputusannya adalah $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak. Artinya debt to asset ratio dan debt to equity ratio tidak berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.077 atau sebesar 7.7%, hal ini berarti bahwa sekitar 7.7% variabel dependen (perubahan laba) diperoleh dari variabel independen (debt to asset ratio dan debt to equity ratio).

Hasil penelitian ini mendukung teori Kasmir (2010, hal.156) menunjukkan bahwa apabila debt to asset ratio tinggi, artinya perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya dan apabila debt to asset ratio rendah, semakin kecil perusahaan dibayai dengan utang. Dan hasil penelitian ini mendukung teori Kasmir (2010, hal. 157) menunjukkan bahwa bagi perusahaan justru semakin besar debt to equity ratio akan semakin baik dan apabila semakin rendah debt to equity ratio, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.
**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) **Debt to Asset Ratio (DAR)** secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) **Debt to Equity Ratio (DER)** secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) **Debt to Asset Ratio (DAR)** dan **Debt to Equity Ratio (DER)** secara simultan tidak pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**


